

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu11>

Hubungan Antara Perilaku Kesehatan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Pematangraya Tahun 2017

Sri Wahyuni Tarigan

Dosen program studi ilmu keperawatan Universitas Efarina (koresponden)

Ricard Fredrik Marpaung

Dosen program studi ilmu keperawatan Universitas Efarina

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah umum kesehatan merupakan di Indonesia, sejak tahun 1968 jumlah kasusnya cenderung meningkat dan penyebarannya bertambah luas. Angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2008 tercatat sebanyak 91 kasus dengan 2 korban meninggal. Dari data yang diperoleh diketahui adanya peningkatan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) yang signifikan dari tahun ke tahun antara tahun 2004-2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku kesehatan apa saja yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya. Dari hasil penelitian didapat bahwa faktor-faktor yang bermakna yaitu: membersihkan tempat penampungan air (p value=0,044, OR=2,531), menutup tempat penampungan air (p value=0,002, OR=4,333), menguras tempat penampungan air (p value=0,004, OR=3,857), mengubur barang-barang bekas (p value=0,043, OR=3,095), membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya (p value=0,043, OR=2,538), menggantung pakaian (p value=0,001, OR=4,896), dan memakai lotion anti nyamuk (p value=0,002, OR=6,000). Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, yaitu membersihkan tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya, menggantung pakaian, dan memakai lotion anti nyamuk. Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah untuk lebih memperhatikan perilaku kesehatan atau kebiasaan sehari-hari karena merupakan pengaruh penting dalam penularan dan penyebab penyakit DBD serta perlu dilakukan lebih lanjut, mengenai faktor-faktor resiko DBD yang belum diteliti.

Kata kunci: demam berdarah dengue; perilaku kesehatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah umum kesehatan masyarakat di Indonesia, sejak tahun 1968 jumlah kasusnya cenderung meningkatkan dan penyebarannya bertambah luas. Keadaan ini erat kaitannya dengan peningkatan mobilitas penduduk sejalan dengan semakin lancarnya hubungan transportasi serta tersebar luasnya virus *Dengue* dan nyamuk penularannya diberbagai wilayah di Indonesia (Depkes RI, 2005: 1). Penyakit ini termasuk salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah, maka sesuai dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit menular serta Peraturan Menteri Kesehatan No. 560 tahun 1989, setiap penderita termasuk tersangka DBD harus segera dilaporkan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 24 jam oleh unit pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, poliklinik, balai pengobatan, dokter praktik swasta, dan lain-lain) ⁽²⁾.

Berdasarkan data yang didapat, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang rawan terjangkitnya ini, hal ini dapat dilihat dari angka kejadian kasus demam berdarah dengue yang terjadi dari tahun ketahun terus meningkat. Dari data kasus DBD di Dinas Kesehatan, didapat angka kasus kejadian demam berdarah dengue dipada tahun 2017 mencapai angka 20.391 kasus dengan 327 angka kematian (IR=6,2 dan CFR=1.6%). Hal ini berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2006 jumlah kasus kejadian hanya 10.924 kasus dengan 220 angka kematian (IR=3,39 dan CFR=2.01%). Pada tahun 2005 jumlah kasus kejadian hanya 7.144 kasus dengan 181 angka kematian (IR=2,17 dan CFR=2,53%), pada tahun 2004 jumlah kasus kejadian hanya 9.742 kasus dengan 169 angka kematian (IR= 3,00 dan CFR=1,76%). Dari data atas dapat disimpulkan bahwa angka kejadian tertinggi siklus lima tahunan DBD Kecamatan Raya terjadi pada tahun 2007 (Dinkes Prov Jateng, 2006 : 75).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan cross-sectional. Variabel bebas adalah perilaku kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah kejadian demam berdarah dengue. Data dikumpulkan melalui observasi, lalu dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase, karena data berjenis kategorik⁽⁸⁾, lalu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *Chi square*.

HASIL

Table 1. Distribusi kebiasaan membersihkan tempat penampungan air

No	Kebiasaan membersihkan tempat penampungan air	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	43	53,8
2.	Baik	37	46,3
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak membersihkan tempat penampungan air sebanyak 43 orang (53,8%) sedangkan responden yang membersihkan tempat penampungan air sebanyak 37 orang (46,3%).

Table 2. Distribusi kebiasaan menutup tempat penampungan air

No	Kebiasaan membersihkan tempat penampungan air	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	38	47,5
2.	Baik	42	52,5
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menutup tempat penampungan air sebanyak 42 orang (52,5%) sedangkan responden yang tidak menutup tempat penampungan air sebanyak 38 orang (47,5%).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebiasaan menguras tempat penampungan air adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi kebiasaan menguras tempat penampungan air

No	Kebiasaan menguras tempat penampungan air	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	39	48,8
2.	Baik	41	51,3
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menguras tempat penampungan air sebanyak 41 orang (51,3%) sedangkan responden yang tidak menguras tempat penampungan air sebanyak 39 orang (48,8%).

Tabel 4. Distribusi kebiasaan mengubur barang-barang bekas

No.	Kebiasaan mengubur barang-barang bekas	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	41	51,3
2	Baik	39	48,8
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak mengubur barang-barang bekas sebanyak 41 orang (51,3%) sedangkan responden yang mengubur barang-barang bekas sebanyak 39 orang (48,8%).

Table 5. Distribusi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya

No	Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	35	43,8
2.	Baik	45	56,3
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya sebanyak 45 orang (56,3%) sedangkan responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya sebanyak 35 orang (43,8%).

Tabel 6. Distribusi kebiasaan menggantung pakaian

No	Kebiasaan menggantung pakaian	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	43	53,8
2.	Baik	37	46,3
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menggantung pakaian sebanyak 43 orang (53,8%) sedangkan responden yang tidak menggantung pakaian sebanyak 37 orang (46,3%).

Tabel 7. Distribusi kebiasaan memakai kelambu

No	Kebiasaan memakai kelambu	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	59	73,8
2.	Baik	21	26,3
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memakai kelambu sebanyak 21 orang (26,3%) sedangkan responden yang tidak memakai kelambu sebanyak 59 orang (73,8%).

Tabel 8. Distribusi kebiasaan memakai lotion anti nyamuk

No	Kebiasaan memakai lotion anti nyamuk	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	60	75
2.	Baik	20	25
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memakai lotion anti nyamuk sebanyak 20 orang (25%) sedangkan responden yang tidak memakai lotion anti nyamuk sebanyak 60 orang (75%).

Tabel 9. Distribusi kebiasaan menabur bubuk abate pada tempat penampungan air

No	Kebiasaan menabur bubuk abate pada tempat penampungan air	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	60	75
2.	Baik	20	25
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak menaburkan bubuk abate pada tempat penampungan air sebanyak 60 orang (75%) sedangkan responden yang menaburkan bubuk abate pada tempat penampungan air sebanyak 20 orang (25%).

Tabel 10. Distribusi kebiasaan memelihara ikan pemakan jentik

No	Kebiasaan memelihara ikan pemakan jentik	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	65	81,3
2.	Baik	15	18,8
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak memelihara ikan pemakan jentik sebanyak 65 orang (81,3%) sedangkan responden yang memelihara ikan pemakan jentik sebanyak 15 orang (18,8%).

Hubungan antara Kebiasaan Membersihkan Tempat Penampungan Air dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018, diperoleh hasil bahwa persentase responden yang tidak menutup tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,5% lebih besar dibandingkan dengan kelompok control 30,0% sedangkan persentase responding yang menutup tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 70,0%.⁽³⁾

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,002 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel menutup tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=4,333 (95% *CI*=1,696-11,069), menunjukkan bahwa responden yang tidak menutup tempat penampungan air mempunyai resiko 4,333 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menutup tempat penampungan air.

Hubungan antara Kebiasaan Menguras Tempat Penampungan Air dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak menguras tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 32,5%, sedangkan responden yang menguras tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 67,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,004 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel menguras tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=3,857 (95% *CI*=1,526-9,750), menunjukkan bahwa responden yang tidak menguras tempat penampungan air mempunyai resiko 3,857 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menguras tempat penampungan air.⁽⁷⁾

Hubungan antara Kebiasaan Mengubur Barang-barang Bekas dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak mengubur barang-barang bekas pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 37,5%, sedangkan responden yang menguras barang-barang bekas pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 62,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,014 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan mengubur barang-barang bekas dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=3,095 (95% *CI*=1,243-7,706), menunjukkan bahwa responden yang tidak menguras tempat penampungan air mempunyai resiko 3,095 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menguras tempat penampungan air.

Hubungan antara Kebiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya dan Membakarnya dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya pada kelompok kasus sebesar 55,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 32,5%, sedangkan responden yang membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya pada kelompok kasus sebesar 45,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 67,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,043 karena *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=2,538 (95% *CI*=1,023-6,298), menunjukkan bahwa responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya mempunyai resiko 2,538 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya.

Hubungan antara Kebiasaan Menggantungkan Pakaian dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak biasa menggantung pakaian pada kelompok kasus sebesar 27,5% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 65,0%, sedangkan responden yang biasanya menggantung pakaian pada kelompok kasus sebesar 72,5% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 35,0%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,001 karena *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=4,896 (95% *CI*=1,892-12,669), menunjukkan bahwa responden yang biasa menggantung pakaian mempunyai resiko 4,896 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang tidak biasa menggantung pakaian.

Hubungan antara Kebiasaan Memakai Kelambu dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak memakai kelambu pada kelompok kasus sebesar 75,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 72,5%, sedangkan responden yang memakai kelambu pada kelompok kasus sebesar 25,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 27,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,799 karena *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memakai kelambu dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=1,138 (95% *CI*=0,420-3,084), menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai kelambu mempunyai resiko 1,138 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memakai kelambu belum tentu merupakan faktor resiko timbulnya penyakit DBD.

Hubungan antara Kebiasaan Memakai Latio Anti Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak memakai lotio anti nyamuk pada kelompok kasus sebesar 90,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 60,0%, sedangkan responden yang memakai lotio anti nyamuk pada kelompok kasus sebesar 10% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 40,0%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,002 karena *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memakai lotio anti nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=6,000 (95% *CI*=1,787-20,147), menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai lotio anti nyamuk mempunyai resiko 6,000 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memakai lotion anti nyamuk.

Hubungan antara Kebiasaan Menabur Bubuk Abate Pada Tempat Penampungan air dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak menaburkan bubuk abate pada tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 77,5% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 72,5%, sedangkan responden yang menabur bubuk abate pada tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 22,5% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 27,5%.⁽⁴⁾

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,043 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menabur bubuk abate pada tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=1,307 (95% *CI*=0,473-3,609), menunjukkan bahwa responden yang tidak menabur bubuk abate pada tempat penampungan air mempunyai resiko 1,307 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menabur bubuk abate pada tempat penampungan air tetapi karena 95% *CI* mencakup angka 1 maka variabel tidak menabur bubuk abate pada tempatnya penampungan air belum tentu merupakan faktor resiko timbulnya penyakit DBD.

Hubungan antara Kebiasaan Memelihara Ikan Pemakan Jentik dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak memelihara ikan pemakan jentik pada kelompok kasus sebesar 82,5% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok control 80,0%, sedangkan responden yang memelihara ikan pemakan jentik pada kelompok kasus sebesar 17,5% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 20,0%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,775 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memelihara ikan pemakan jentik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=1,179 (95% *CI*=0,383-3,630), menunjukkan bahwa responden yang tidak memelihara ikan pemakan jentik mempunyai resiko 1,179 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memelihara ikan pemakan jentik tetapi karena 95% *CI* mencakup angka 1 maka variabel tidak memelihara ikan pemakan jentik belum tentu merupakan faktor resiko timbulnya penyakit DBD.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Kebiasaan Membersihkan Tempat Penampungan Air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa responden yang tidak membersihkan tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 42,5%, sedangkan responden yang membersihkan tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 57,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,004 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan membersihkan tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=2,513 (95% *CI*=1,019-6,198), menunjukkan bahwa responden yang tidak membersihkan tempat penampungan air mempunyai resiko 2,513 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang membersihkan tempat penampungan air.

Hubungan Antara Kebiasaan Menutup Tempat Penampungan Air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa responden yang tidak menutup tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 30,0%, sedangkan responden yang menutup tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 70,0%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,002 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menutup tempat penampungan

air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=4,333 (95%CI=1,696-11,069), menunjukkan bahwa responden yang tidak membersihkan tempat penampungan air mempunyai resiko 4,333 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menutup tempat penampungan air. ⁽⁶⁾.

Hubungan Antara Kebiasaan Menguras Tempat Penampungan Air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak menguras tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 32,5%, sedangkan responden yang menguras tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 67,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,004 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menguras tempat penapungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=3,857 (95%CI=1,526-9,750), menunjukkan bahwa responden yang tidak menguras tempat penampungan air mempunyai resiko 3,857 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menguras tempat penampungan air.

Hubungan Antara Kebiasaan Mengubur Barang-Barang Bekas dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak mengubur barang-barang bekas pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 37,5%, sedangkan responden yang mengubur barang-barang bekas pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 62,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,014 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan mengubur barang-barang bekas dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=3,095 (95%CI=1,243-7,706), menunjukkan bahwa responden yang tidak mengubur barang-barang bekas mempunyai resiko 3,095 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang mengubur barang-barang bekas.

Hubungan Antara Kebiasaan Membuang Sampah Tempatnya dan membakarnya dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya pada kelompok kasus sebesar 55,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 32,5%, sedangkan responden yang menggantung pakaian pada kelompok kasus sebesar 45,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 67,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,043 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=2,538 (95%CI=1,023-6,298), menunjukkan bahwa responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya mempunyai resiko 2,538 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya. ⁽⁵⁾.

Hubungan Antara Kebiasaan Menggantung pakaian dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak menggantung pakaian pada kelompok kasus sebesar 27,5% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 65,0%, sedangkan responden yang menggantung pakaian pada kelompok kasus sebesar 72,5% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 35,0%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p value* 0,001 karena *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio*

(OR)=4,896 (95% CI=1,892-12,669), menunjukkan bahwa responden yang tidak menggantung pakaian mempunyai resiko 4,896 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menggantung pakaian.

Hubungan Antara Kebiasaan Memakai kelambu dengan kejadian Demam Berdarah Dengue diwilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak memakai kelambu pada kelompok kasus sebesar 75,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 72,5%, sedangkan responden yang memakai kelambu pada kelompok kasus sebesar 25,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 27,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh p value 0,799 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memakai kelambu dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=1,138 (95% CI=0,420-3,084), menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai kelambu mempunyai resiko 1,138 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memakai kelambu saat tidur tetapi karena 95% CI mencakup 1 angka maka variabel tidak memakai kelambu belum tentu merupakan faktor resiko timbulnya penyakit DBD.

Hubungan Antara Kebiasaan Memakai Lotion Anti Nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah Dengue diwilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak memakai lotio anti nyamuk pada kelompok kasus sebesar 90,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 60,0%, sedangkan responden yang memakai lotio anti nyamuk pada kelompok kasus sebesar 10% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 40,0%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh p value 0,002 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memakai lotio anti nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=6,000 (95% CI=1,787-20,147), menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai lotio anti nyamuk mempunyai resiko 6,000 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memakai lotio anti nyamuk.

Hubungan Antara Kebiasaan Menabur Bubuk Abate Pada Tempat Penampungan Air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue diwilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak menaburkan bubuk abate pada tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 77,5% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 72,5%, sedangkan responden yang menabur bubuk abate pada tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 22,5% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 27,5%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh p value 0,606 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menabur bubuk abate pada tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odd Ratio* (OR)=1,307 (95% CI=0,473-3,609), menunjukkan bahwa responden yang tidak menabur bubuk abate pada tempat penyimpanan air mempunyai resiko 1,307 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menabur bubuk abate pada tempat penyimpanan air tetapi karena 95% CI mencakup angka 1 maka variabel tidak menabur bubuk abate pada tempat penampungan air belum tentu merupakan faktor resiko timbulnya penyakit DBD.

Hubungan Antara Kebiasaan Memelihara Ikan Pemakan Jentik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue diwilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa reponden yang tidak memelihara ikan pemakan jentik pada kelompok kasus sebesar 82,5% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 80,0%, sedangkan responden yang memelihara ikan pemakan jentik pada kelompok kasus sebesar 17,5% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok control 20,0%.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh p value 0,775 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memelihara ikan pemakan

jentik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Tahun 2018. Nilai *Odds Ratio* (OR)=1,179 (95% CI=0,383-3,630), menunjukkan bahwa responden yang tidak memelihara ikan pemakan jentik mempunyai resiko 1,179 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memelihara ikan pemakan jentik tetapi karena 95% CI mencakup angka 1 maka variabel tidak memelihara ikan pemakan jentik belum tentu merupakan faktor resiko timbulnya penyakit DBD.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara memakai kelambu, menabur bubuk abate, dan memelihara ikan pemakan jentik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Pematang Raya Kecamatan Puskesmas Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bhisma Murti. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Yogyakarta: UGM Press. 1997
2. Depkes RI, Ditjen PPM&PLP. Demam Berdarah dapat Dicegah Dengan Pemberantasan Jentik Nyamuknya. Jakarta: Depkes RI. 1999.
3. Jakarta Depkes RI. Menggerakkan Masyarakat PNS-DBD. 1995.
4. Depkes RI. Pedoman Survei Entomologi DBD. Jakarta. 2002.
5. Pencegahan dan pemberantasan demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI. 2005.
6. Petunjuk Teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Penyakit DBD. Jakarta Depkes RI. 1992.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Semarang: Dinkes Jateng. 2006.
8. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES): 2014.